



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Agribisnis Ternak Ruminansia Fase F

Untuk SMK/MAK

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia dengan baik, CP mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia

Mata pelajaran ini merupakan sekumpulan unit-unit kompetensi yang dipelajari pada Program Keahlian Agribisnis Ternak, Konsentrasi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia. Mata pelajaran ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai dalam mengembangkan budi daya ternak ruminansia meliputi proses bisnis bidang peternakan, yang didukung dengan perkembangan teknologi, kewirausahaan serta penanganan limbah hasil produksi peternakan dan ditunjang dengan teknik dasar agribisnis peternakan meliputi pakan, perkandangan, perawatan kesehatan ternak, pemeliharaan, pengembangan dan pengelolaan pakan baik hijauan maupun konsentrat, reproduksi ternak, panen dan pasca panen serta pemasaran.

Fungsi mata pelajaran ini untuk melakukan proses agribisnis ternak ruminansia sebagai generasi muda penerus peternakan dengan menjadi agripreneur muda dan/atau bekerja di industri produksi ternak sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Mata pelajaran ini dapat juga sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi produksi ternak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran mata pelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari. Pembelajaran tersebut harus dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kepercayaan diri, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, rencana, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Project-based Learning*, *teaching factory*, *Discovery Learning*, *Problem-based Learning*, *Inquiry Learning*, atau model lainnya yang relevan.

Setelah mempelajari mata pelajaran ini diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar dan mempelajari lebih lanjut tentang budi daya ternak ruminansia dan mampu mengembangkan secara mandiri usaha agribisnis ternak ruminansia atau dapat berkiprah di dunia kerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan industri peternakan khususnya lingkup agribisnis ternak ruminansia. Mata pelajaran ini juga berkontribusi dalam membangun kemampuan dasar peserta didik menjadi pribadi yang menguasai keahlian agribisnis ternak

ruminansia dengan memegang teguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia terhadap manusia dan alam, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, komunikatif dan adaptif terhadap lingkungan.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan *soft skills* meliputi disiplin, *problem solving*, komunikasi interpersonal, kerja sama tim, kepemimpinan dan *hard skills* sehingga mampu:

1. menerapkan proses bisnis dan perkembangan teknologi secara menyeluruh di bidang agribisnis ternak ruminansia;
2. menyiapkan sarana prasarana produksi ternak ruminansia;
3. melakukan kegiatan pemeliharaan ternak ruminansia sesuai dengan prosedur, syarat teknis, dan peraturan perundangan yang berlaku;
4. melakukan kegiatan pengelolaan pakan beragam pada ternak ruminansia;
5. melakukan penanganan kesehatan ternak ruminansia;
6. menerapkan pembibitan ternak ruminansia;
7. menangani produk hasil panen dan pasca panen hasil usaha ternak ruminansia sesuai prosedur dan K3LH untuk mendukung ketahanan pangan;
8. melakukan pengelolaan limbah ternak ruminansia; dan
9. menerapkan pemasaran hasil ternak.

- ? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut.

Karakteristik Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia

Mata pelajaran ini memiliki komponen pengetahuan (fakta, konsep, prosedur dan metakognitif), keterampilan dan sikap meliputi ketelitian, ketekunan, integritas, percaya diri dan selalu taat dalam semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana prasarana produksi peternakan sampai pada pemasaran produk peternakan yang dihasilkan atau hasil olahannya. Mata pelajaran ini dipelajari secara terpadu dan selaras dari titik hulu sampai hilir.

Mata pelajaran ini mengintegrasikan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* meliputi elemen berikut.

Elemen	Deskripsi
Sarana produksi	meliputi konstruksi dan tipe kandang serta peralatan konvensional dan/atau modern.
Pengelolaan produksi	meliputi perencanaan produksi, pemeliharaan, pencatatan produksi dan evaluasi produksi, serta perencanaan aspek ekonomi usaha ternak ruminansia besar/kecil.
Pengelolaan pakan	meliputi hijauan pakan ternak yang mencakup identifikasi jenis bahan pakan, perencanaan produksi, pengolahan lahan, pemeliharaan hijauan, pengolahan hijauan dan pakan konsentrat yang mencakup perencanaan produksi pakan, penilaian kualitas bahan pakan, perhitungan kebutuhan pakan, pemahaman formulasi pakan, pencampuran bahan pakan, pemberian pakan, pengolahan pakan, dan penyimpanan pakan.
Kesehatan ternak dasar	meliputi identifikasi ternak sehat dan sakit, pencegahan penyakit, perawatan ternak sakit, dan penerapan peraturan perundangan yang berlaku.
Pembibitan ternak	meliputi penentuan bibit ternak, pengadaan bibit ternak jantan dan induk, standar mutu ternak, reproduksi ternak, dan penanganan gangguan reproduksi.

Elemen	Deskripsi
Panen dan pasca panen	meliputi pemanenan dan pengolahan pasca panen serta evaluasi usaha hasil panen untuk ternak ruminansia besar dan/atau kecil.
Pemasaran hasil ternak	meliputi identifikasi peluang pasar, strategi pemasaran, pengadministrasian hasil pemasaran, menerapkan teknik penjualan ternak, penentuan harga pokok penjualan, prosedur penjualan hasil ternak, analisa usaha dan penggunaan data pemasaran untuk pengembangan usaha.
Pengelolaan limbah	meliputi penanganan dan pengelolaan limbah padat dan cair ternak ruminansia.

- ? Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase. Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F peserta didik akan memiliki kompetensi *soft skills* dan *hard skills* bidang agribisnis ternak ruminansia yang meliputi pengelolaan produksi ternak ruminansia, pengelolaan pakan, penanganan ternak, perawatan kesehatan ternak, seleksi dan pembibitan ternak, reproduksi ternak, pengembangan dan konservasi hijauan pakan, pemanenan dan pemasaran hasil ternak, serta pengolahan limbah. Peserta didik menerapkan K3LH dalam agribisnis ternak ruminansia.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen



Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sarana produksi	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menyiapkan kandang dan peralatannya, menentukan konstruksi dan tipe kandang, mengoperasikan peralatan konvensional dan/atau modern pada ternak ruminansia.
Pengelolaan produksi ternak	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan pengelolaan produksi ternak yang mencakup perancangan produksi ternak, pemeliharaan ternak sesuai komoditas, <i>recording</i> produksi ternak, pemindahan ternak, evaluasi produksi ternak, serta merencanakan usaha ternak ruminansia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengelolaan pakan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan pengelolaan pakan yang meliputi identifikasi sumber bahan pakan dan alternatifnya. Peserta didik menerapkan pengelolaan hijauan pakan ternak yang mencakup perencanaan produksi hijauan, pengolahan lahan, kebutuhan bibit, <i>carrying capacity</i>, pemeliharaan hijauan, pemanenan, pengolahan hijauan dan pengawetan hijauan hijauan pakan ternak. Peserta didik juga menerapkan pengelolaan pakan konsentrat yang mencakup perencanaan produksi pakan, penilaian kualitas bahan pakan, perhitungan kebutuhan pakan, pemahaman formulasi pakan, mencampur bahan pakan, pemberian pakan, pengolahan pakan, dan penyimpanan pakan.
Kesehatan ternak dasar	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan prosedur kesehatan ternak dasar yang mencakup pencegahan penyakit menular pada ternak (sanitasi, disinfeksi, pemeriksaan laboratorium, vaksinasi, dan isolasi), identifikasi ternak sehat dan sakit, perawatan ternak sakit, dan penerapan peraturan perundangan yang berlaku.
Pembibitan ternak	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan pembibitan ternak berdasarkan standar mutu ternak yang meliputi pengadaan bibit ternak jantan dan betina, serta seleksi bibit ternak. Peserta didik mampu menerapkan teknik reproduksi ternak yang meliputi perkawinan alami, perkawinan buatan, pemeriksaan kebuntingan, dan pertolongan kelahiran.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Panen dan pasca panen	Pada akhir fase F, peserta didik dapat melakukan pemanenan, penanganan, pengolahan pasca panen, pengujian kualitas dan evaluasi usaha hasil panen untuk ternak ruminansia besar dan/atau kecil.
Pemasaran hasil ternak	Pada akhir fase F, peserta dapat melakukan pemasaran hasil ternak yang mencakup strategi pemasaran ternak, prosedur pemasaran ternak, administrasi, transportasi ternak, identifikasi peluang pasar, pemetaan potensi pasar, analisa usaha, teknik pemasaran yang sesuai baik konvensional maupun digital, pengadministrasian hasil pemasaran, dan penggunaan data pemasaran untuk pengembangan usaha.
Pengelolaan limbah	Pada akhir fase F, peserta didik dapat melakukan pengelolaan limbah yang meliputi penanganan dan pengolahan limbah padat dan cair ternak ruminansia, serta menciptakan nilai tambah dari limbah tersebut.

- ? Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami:
Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.